

Optimalisasi literasi dan numerasi peserta didik melalui program kampus mengajar

Lutfi Rohmawati

Institut Pangeran Dharma Kusuma Indramayu, Jawa Barat, Indonesia

Author korespondensi: lutfirahmawati40@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.65881/creative.v1i1.21>

INFO ARTIKEL

History:

Submit: 08-01-2026

Revisi: 13-01-2026

Diterima: 14-01-2026

Terbit: 17-01-2026

Kata kunci:

kampus mengajar;

optimalisasi;

literasi;

numerasi;

teknologi.

ABSTRAK

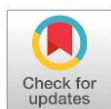
Tujuan: untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SD Negeri Plawad IV kabupaten Karawang, Jawa Barat, serta peran mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran, administrasi sekolah, dan adaptasi teknologi.

Metode: menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 4 yang berlangsung pada Juli hingga Desember 2022 di SD Negeri Plawad IV. Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan tahapan kegiatan program yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan analisis hasil.

Hasil: pelaksanaan program kampus mengajar ini menunjukkan adanya dampak positif bagi siswa dan juga sekolah dalam segi peningkatan kemampuan literasi dan numerasi yang menjadi focus sasaran dalam program tersebut. Dampak dari kampus mengajar ini juga membantu pemerintah dalam pemerataan pendidikan di seluruh pelosok daerah Indonesia.

Kesimpulan: tahap penentu keberhasilan suatu kegiatan terletak pada tahap pelaksanaan, adapun hasil akhir dari pelaksanaan program kampus mengajar ini menunjukkan adanya dampak positif bagi siswa dan juga sekolah dalam segi peningkatan kemampuan literasi dan numerasi yang menjadi focus sasaran dalam program tersebut.

Kontribusi: kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi, selain itu juga dampak dari kegiatan kampus mengajar ini juga membantu pemerintah dalam pemerataan pendidikan di seluruh pelosok daerah Indonesia.



Artikel akses terbuka di bawah lisensi CC-BY-SA.



Pendahuluan

Pendidikan sebagai suatu aspek terpenting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas pendidikan menentukan kualitas seseorang, maka dari itu

kualitas sekolah menjadi hal terpenting untuk proses pendewasaan seseorang (Widiastuti et al., 2021). Kemajuan dan perkembangan pendidikan menjadi salah satu faktor penting, hal ini disebabkan karena pendidikan dapat melahirkan generasi yang cerdas dan berkualitas dan dapat memperbaiki sumber daya manusia agar dapat bersaing dengan negara-negara lainnya (Fitri, 2021). Melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi membuat sebuah program kampus mengajar sebagai bagian dari rangkaian kegiatan program kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) (Wulandari et al., 2022). Program kampus mengajar dilaksanakan untuk menjadi wahana peningkatan mutu pendidikan tinggi dengan memfasilitasi, mendorong, mempercepat perguruan tinggi mencapai tujuannya yang tercermin dalam 8 (delapan) indikator kinerja utama perguruan tinggi (IKUPT).

Program kampus mengajar angkatan 4 ini mengajak para mahasiswa untuk berkolaborasi, beraksi, dan berbakti untuk negeri di sekolah yang ditugaskan baik jenjang SD maupun SMP. Mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*) diharapkan akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan di jenjang SD dan SMP khususnya di bidang literasi dan numerasi. Kampus mengajar angkatan 4 berfokus pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi pada pendidikan dasar. Konteks ini semakin kuat mengingat kondisi literasi dan numerasi Indonesia yang masih rendah seiring upaya peningkatan literasi dan numerasi sebagai salah satu agenda prioritas nasional (Nay et al., 2024). Literasi dan numerasi merupakan kompetensi mendasar yang memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas suatu bangsa (Nurfadillah et al., 2024). Dalam bidang pendidikan khususnya jenjang pendidikan dasar, kompetensi literasi dan numerasi dijadikan sebagai fokus dalam pembelajaran dan ditetapkan sebagai standar kompetensi yang wajib dimiliki oleh peserta didik (Waldi et al., 2022). Literasi dan numerasi dapat menjadi bekal bagi peserta didik untuk beradaptasi dengan kehidupan di luar kelas. Namun faktanya, kompetensi literasi dan numerasi peserta didik di Indonesia masih rendah dan pendidikan juga belum berkembang sebagai mana mestinya, sehingga tertinggal jauh dari negara lain (Mulyati et al., 2024). Rendahnya kompetensi tersebut didasarkan pada hasil penelitian pada tahun 2018, Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD) mengeluarkan hasil skor PISA (Programme for International Student Assessment) yang menyatakan bahwa tingkat literasi dasar peserta didik Indonesia berada di posisi ke 70 dari 78 negara peserta, dengan persentase kurang lebih 25% peserta didik yang memiliki kompetensi membaca dan 24% peserta didik yang memiliki kompetensi matematika (Fuadi et al., 2020). Selain itu, menurut Belfali, kemampuan pemahaman peserta didik di negara Indonesia khususnya terhadap multiple text masih lemah, hal tersebut berdampak pada kurangnya siswa dalam memahami dan memproses suatu informasi yang didapatkan (Kemendikbud, 2023).

Kemampuan literasi dan numerasi mencakup beberapa aspek kecakapan seperti pemecahan masalah, menelaah informasi yang ditunjukkan dalam pengambilan suatu keputusan, menyampaikan ide secara efektif, memberikan alasan, menganalisa, memecahkan, merumuskan, serta melakukan intervensi atas berbagai permasalahan matematika dalam beragam situasi dan bentuk (Khoiriah, 2022). Dalam dunia pendidikan kemampuan literasi dan numerasi tidak hanya harus dikuasai oleh peserta didik saja, melainkan penyelenggara pendidikan baik itu guru, kepala sekolah dan orang tua juga harus memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang baik. Kondisi tersebut bukanlah hal yang baik, mengingat kemampuan literasi dan numerasi peserta didik sangatlah penting,

sehingga apabila hal tersebut dibiarkan, maka dikhawatirkan akan menimbulkan ketidaknyamanan pada peserta didik sekaligus akan menghambat kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara berkualitas pada tahapan kehidupan selanjutnya. Literasi dan numerasi dapat menjadi bekal bagi peserta didik untuk beradaptasi dengan kehidupannya di luar kelas sana (Ariani & Zulhawati, 2022). Akan tetapi faktanya, kompetensi literasi dan numerasi peserta didik di Indonesia masih rendah dan juga kurang berkembang sebagaimana mestinya, sehingga tertinggal jauh dari negara lain (Kamalia & Andriansyah, 2021).

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam menangani permasalahan tersebut ialah dengan mengeluarkan suatu kebijakan berupa MBKM dengan salah satu programnya yang bernama kampus mengajar. Program kampus mengajar bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar perkuliahan (Hardian & Makhfuz, 2022). Program ini merupakan transformasi dari program kampus mengajar perintis yang bertujuan untuk memberikan solusi bagi sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) yang terdampak pandemi dengan memberdayakan para mahasiswa yang berdomisili di dekat wilayah sekolah untuk membantu para guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19. Selanjutnya diteruskan dengan program kampus mengajar 1, 2 & 3 yang telah dirasakan manfaatnya di berbagai SD dan SMP di seluruh wilayah Indonesia. Oleh karena itu Kemendikbudristek kembali meluncurkan program kampus mengajar angkatan 4. Program kampus mengajar membuka ruang bagi mahasiswa untuk bisa mendarabaktikan kecakapan serta ilmu pengetahuan mereka dalam membantu siswa SD dan SMP tersebut dalam misi peningkatan kemampuan literasi dan numerasi. Sebelum terjun langsung ke sekolah sasaran, mahasiswa dibekali berbagai pengetahuan minimal yang diperlukan selama penugasan di sekolah mitra.

Beberapa kegiatan pengabdian terdahulu menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan kampus mengajar begitu membantu para guru di sekolah dalam pelaksanaan proses pembelajaran literasi dan numerasi (Setiawan & Sukamto, 2021). Program kampus mengajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kompetensi literasi dan numerasi (Siahaan et al., 2023). Hasil penelitian serupa juga menunjukkan bahwa kegiatan kampus mengajar secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi di sekolah dasar (Shabrina, 2022). Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa keberadaan program kampus mengajar dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, khususnya di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) (Rachman et al., 2021). Dari ulasan beberapa hasil penelitian dapat diartikan bahwa penerapan program kampus mengajar secara nyata dapat memotivasi dan membiasakan siswa untuk melaksanakan kegiatan literasi dan numerasi. Namun yang membedakan dengan kegiatan pengabdian ini adalah berfokus pada hasil dari pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 4 di SD Negeri Plawad IV, Kabupaten Karawang, Jawa Barat.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan menganalisis hasil program kampus mengajar angkatan 4 di SD Negeri Plawad IV, kabupaten Karawang, khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik sekolah dasar, serta peran mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran, administrasi sekolah, dan adaptasi teknologi. Kegiatan ini diharapkan memberikan kontribusi dalam peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik sekolah dasar melalui pendampingan pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan menyenangkan.

Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu membantu guru dan pihak sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran, penyelesaian administrasi sekolah, serta mendorong adaptasi teknologi dalam proses belajar mengajar meskipun dengan keterbatasan sarana dan prasarana. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi sarana pengembangan kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional sebagai agen perubahan di bidang pendidikan. Secara lebih luas, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi gambaran empiris dan referensi bagi pengembangan serta keberlanjutan program kampus mengajar dalam mendukung kebijakan MBKM dan peningkatan mutu pendidikan dasar di Indonesia.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dimana penelitian ini merupakan hasil dari pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 4 yang berlokasi di SD Negeri Plawad IV yang dilaksanakan mulai dari tanggal 28 Juli 2022 sampai dengan 5 Desember 2022. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 4. Pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 4 ini dilakukan dengan 3 tahapan pelaksanaan yang terdiri dari persiapan dengan mengikuti pembekalan, melakukan observasi sekolah penempatan dan melakukan analisis hasil pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 4. Sejalan dengan pendapat Hadiyati et al. (2017) bahwasannya pada saat menyusun sebuah karya tulis ilmiah, tahapan yang dilalui berupa tahap rencana, tahap pelaksanaan dan tahap analisis hasil. Tahap persiapan mulai dari kegiatan pembekalan, penerjunan, observasi dan perencanaan program kampus mengajar. Tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa kegiatan mulai dari mengajar, membantu administrasi sekolah sampai adaptasi teknologi dan diakhiri dengan tahap analisis.

Hasil dan pembahasan

Berikut ini merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian program kampus mengajar angkatan 4 di SD Negeri Plawad IV, yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan analisis hasil.

Persiapan

Persiapan awal kegiatan kampus mengajar angkatan 4 dimulai dengan mengikuti pembekalan selama 1 bulan secara virtual melalui Zoom Meeting dan Youtube. Pembekalan program kampus mengajar dimulai dari tanggal 13-27 Juli 2022. Pembekalan diberikan kepada seluruh mahasiswa dan dosen pembimbing untuk memberikan informasi serta pengetahuan yang diperlukan selama penugasan kampus mengajar angkatan 4 berlangsung. Pembekalan bertujuan agar mahasiswa dan dosen lebih siap lagi pada saat pelaksanaan kampus mengajar ini karena langsung berhubungan dengan murid-murid dan bekerja sama dengan guru. Mahasiswa ditugaskan untuk membantu sekolah dan guru dalam proses pembelajaran, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi manajerial sekolah.

Dalam penerjunan terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui oleh mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan, mulai dari tahapan koordinasi dengan Dinas Pendidikan kabupaten Karawang. Tahapan koordinasi dimulai dengan komunikasi awal dengan pihak Dinas Pendidikan kabupaten Karawang sebagai bentuk lapor diri mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan bahwasannya program kampus mengajar angkatan 4 akan

dilaksanakan di berbagai sekolah sasaran di Kabupaten Karawang. Setelah lapor diri, pihak Dinas Pendidikan mengadakan acara pelepasan bagi mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan yang akan bertugas di sekolah-sasarannya masing-masing (Gambar 1). Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan adalah melakukan koordinasi dengan sekolah sasaran SD Negeri Plawad IV sebagai bentuk lapor diri kepada pihak sekolah dan koordinasi dengan kepala sekolah serta guru terkait pembelajaran yang akan dilakukan.



Gambar 1 pelepasan mahasiswa kampus mengajar

Sumber: data primer

Observasi dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2022, diawali dengan mengamati lingkungan sekolah, lingkungan sekitar dan pengamatan dalam kegiatan belajar mengajar, administrasi sekolah dan kesiapan sekolah dalam pembelajaran berbasis teknologi. Observasi ini dilakukan mahasiswa/i dan ditemani oleh dosen pembimbing lapangan dengan wawancara terhadap guru pamong dan kepala sekolah. Observasi berjalan dengan baik dan mendapatkan informasi tentang sekolah, tentang siswa/I yang belum bisa dalam membaca dan informasi tentang ketersediaan fasilitas yang ada di sekolah (Gambar 2). Dari hasil observasi diketahui bahwa di SD Negeri Plawad IV memiliki bangunan yang terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang guru dan kepala sekolah dalam satu ruangan.



Gambar 2 kegiatan observasi

Sumber: data primer

Kegiatan perencanaan program merupakan kegiatan dimana mahasiswa menyusun rancangan kegiatan selama penugasan berdasarkan pada hasil observasi sekolah yang dilaksanakan sebelumnya. Rancangan kegiatan tersebut kemudian dikonsultasikan dan didiskusikan dengan kepala sekolah dan guru pamong, yang selanjutnya meminta persetujuan rancangan kegiatan kepada dosen pembimbing lapangan.

Pelaksanaan

Dalam kegiatan belajar mengajar tugas mahasiswa adalah membantu dan berkolaborasi dengan guru dalam mengajar dikelas (Gambar 3), khususnya dalam hal meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik dengan panduan yang ada didalam buku tematik yang mencakup mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, PPKn, dan seni budaya serta juga menerapkan hasil dari pembekalan kampus mengajar yang telah dilaksanakan. Ada beberapa masalah yang menjadi poin penting di kelas-kelas ini, diantaranya: (1) Beberapa siswa belum lancar membaca. Ada siswa yang lambat sekali perkembangannya dalam membaca. Hari ini diberi tahu dan siswa ini hapal tetapi besoknya siswa ini lupa lagi. (2) Beberapa siswa/i yang belum lancar dalam berhitung. Ada siswa yang sama sekali belum mengetahui angka. (3) Beberapa siswa yang lambat ketika menulis bahkan ada yang nangis setiap kali di suruh untuk menulis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka selanjutnya berdiskusi dengan guru dan mahasiswa/i untuk menyampaikan solusinya. Beberapa kegiatan rutin dilakukan hampir setiap hari diantaranya: (1) Pembelajaran dibuat menarik dan menyenangkan seperti adanya media pembelajaran seperti papan perkalian, soal-soal yang disajikan dengan adanya gambar. Bermain games tebak-tebakan agar siswa/i tidak merasa bosan saat sedang belajar. (2) Setelah masuk kelas membiasakan literasi selama 15 menit agar mengasah siswa/i dalam membaca. (3) Untuk siswa yang masih belum lancar membaca dan berhitung diadakan bimbingan tambahan di ruang guru saat ada waktu luang.

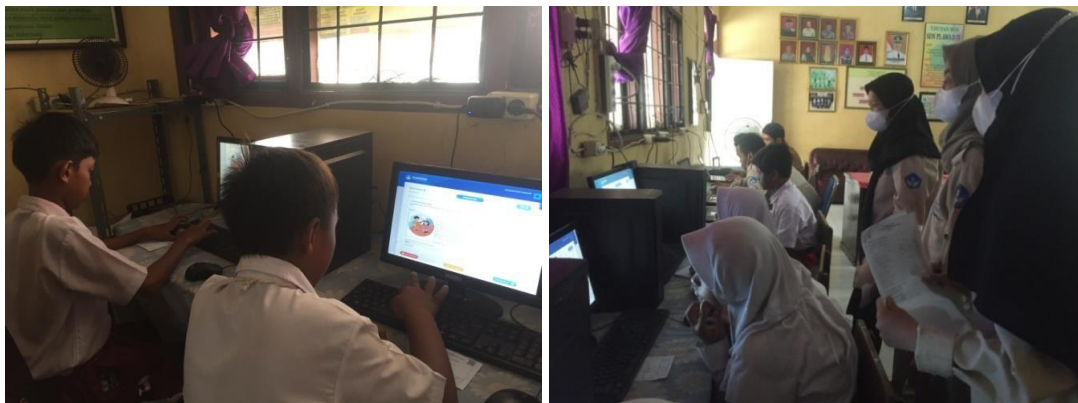


Gambar 3 melaksanakan kegiatan mengajar

Sumber: data primer

Sekolah sudah melengkapi administrasi sebagaimana yang seharusnya ada di sekolah, dilaksanakannya penilaian kinerja guru dan kinerja kepala sekolah. Banyak administrasi yang harus dilengkapi, diantaranya: buku absensi, buku administrasi guru (berisi daftar nama siswa, daftar nilai siswa, jadwal pelajaran, daftar piket dan lain-lain), buku induk siswa (berisi identitas siswa, nilai raport siswa dari kelas satu), penilaian sikap sosial siswa. Banyak sekali administrasi yang harus guru lengkapi, maka dari itu dengan adanya kegiatan kampus mengajar ini sangat membantu guru-guru di sekolah.

Pembelajaran di SD Negeri Plawad IV ini belum melibatkan teknologi karena keterbatasan sarana dan prasarana. Hanya operator sekolah yang menggunakan komputer dan 3 komputer lainnya untuk pelaksanaan ANBK. Saat kegiatan kampus mengajar ini bertepatan dengan dilaksanakannya juga AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) berbasis komputer untuk kelas 5 (Gambar 4). Sebelum pelaksanaannya dilakukan persiapan terlebih dahulu terutama pengenalan siswa terhadap komputer dan bagaimana cara mengerjakannya. Karena sarana yang kurang maka dari itu menggunakan laptop dari masing-masing mahasiswa dan 3 komputer sekolah. Untuk pelaksanaan AKMnya pun dilaksanakan di ruang guru menggunakan 4 laptop dan 3 komputer sekolah. Dalam kegiatan mengajar dikelaspun sesekali memperlihatkan video pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak merasa bosan dan bersemangat kembali untuk belajar. Siswa sangat antusias sekali karena ini merupakan hal baru bagi mereka dan menjadi daya tarik untuk siswa dan mau belajar dengan semangat karena melalui video pembelajaran.



Gambar 4 membantu adaptasi teknologi (pelaksanaan AKM)

Sumber: data primer

Analisis kegiatan mengajar

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama penugasan di SD Negeri Plawad IV berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Penggunaan media pembelajaran yang variatif dan menarik, seperti pemutaran video pembelajaran, mampu meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Siswa terlihat lebih aktif, fokus, dan tidak mudah merasa bosan dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berpusat pada buku teks. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan di luar kelas memberikan suasana baru bagi siswa sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan kontekstual, karena siswa dapat langsung berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Kegiatan kreatif seperti membuat kerajinan dari kertas origami dan pembuatan *ecobrick* juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan kreativitas dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Melalui kegiatan *ecobrick*, siswa tidak hanya belajar keterampilan motorik halus, tetapi juga dikenalkan pada nilai-nilai kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dan pemanfaatan sampah plastik. Kegiatan ini mampu menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga lingkungan sejak dini, sekaligus menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Pembiasaan kegiatan membaca sebelum pulang sekolah menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Kegiatan ini secara bertahap

menumbuhkan minat baca siswa, yang terlihat dari meningkatnya ketekunan siswa dalam menyelesaikan buku belajar membaca hingga mampu beralih ke buku tematik. Beberapa siswa yang sebelumnya menunjukkan minat baca yang rendah dan kurang percaya diri dalam membaca, mengalami perubahan positif setelah mendapatkan pendampingan dan motivasi secara berkelanjutan. Pendekatan yang bersifat persuasif dan suportif terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengembangkan kemampuan literasi mereka.

Selain literasi, kegiatan pendampingan belajar membaca dan berhitung yang dilakukan setelah jam pelajaran sekolah juga memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan numerasi siswa. Siswa yang awalnya mengalami kesulitan dalam mengenal angka dan berhitung sederhana mulai menunjukkan perkembangan secara bertahap. Proses pembelajaran yang dikombinasikan dengan permainan edukatif, seperti games dan tebak-tebakan, membuat siswa merasa bahwa belajar tidak selalu bersifat kaku dan membosankan, melainkan dapat dilakukan dengan suasana yang menyenangkan. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah.

Pembuatan pojok literasi di lingkungan sekolah turut mendukung peningkatan budaya membaca di kalangan siswa. Keberadaan pojok literasi menciptakan ruang yang nyaman dan menarik bagi siswa untuk membaca secara mandiri maupun bersama teman sebaya. Hal ini secara tidak langsung membiasakan siswa untuk berinteraksi dengan bahan bacaan dan menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan positif. Selain itu, pelaksanaan program bimbingan belajar khusus bagi siswa yang belum lancar membaca menjadi bentuk intervensi yang tepat sasaran. Program ini membantu siswa mengejar ketertinggalan dan meningkatkan kemampuan membaca mereka sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran di kelas secara lebih optimal.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa dalam program kampus mengajar angkatan 4 memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa SD Negeri Plawad IV. Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, kolaboratif, dan kontekstual terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, serta keterampilan dasar siswa, sehingga mendukung tercapainya tujuan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Analisis kegiatan administrasi

Administrasi pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, namun dalam praktiknya sering menjadi beban tambahan bagi guru karena banyaknya dokumen yang harus dipenuhi. Di SD Negeri Plawad IV, guru-guru dihadapkan pada kewajiban melengkapi berbagai administrasi pembelajaran dan administrasi sekolah, terutama bertepatan dengan pelaksanaan penilaian kinerja guru (PKG) dan penilaian kinerja kepala sekolah. Kondisi tersebut menuntut penyelesaian administrasi dalam waktu yang relatif singkat.

Kehadiran mahasiswa program kampus mengajar angkatan 4 memberikan kontribusi yang signifikan dalam membantu guru menyelesaikan kebutuhan administrasi tersebut. Mahasiswa berperan dalam mendampingi guru kelas untuk menyiapkan, merapikan, dan melengkapi dokumen administrasi, seperti buku administrasi guru, rekap absensi siswa, daftar nilai, serta dokumen pendukung lainnya yang dibutuhkan dalam proses penilaian

kinerja. Kolaborasi antara guru dan mahasiswa berjalan dengan baik sehingga proses penyusunan administrasi dapat diselesaikan secara lebih efektif dan efisien.

Meskipun demikian, tidak seluruh aspek administrasi sekolah memerlukan pendampingan secara intensif. Hal ini disebabkan karena SD Negeri Plawad IV pada dasarnya telah memiliki sistem administrasi yang cukup tertata dan sebagian besar dokumen telah dilengkapi sesuai dengan standar yang berlaku. Oleh karena itu, peran mahasiswa lebih difokuskan pada percepatan penyelesaian administrasi dan pendampingan teknis, terutama pada saat sekolah menghadapi tuntutan administratif yang bersifat mendesak.

Secara keseluruhan, keterlibatan mahasiswa kampus mengajar dalam membantu administrasi sekolah memberikan manfaat nyata, terutama dalam meringankan beban kerja guru dan memastikan kelengkapan administrasi dapat diselesaikan tepat waktu. Dukungan ini tidak hanya membantu kelancaran pelaksanaan penilaian kinerja guru dan kepala sekolah, tetapi juga memperkuat kerja sama antara mahasiswa dan pihak sekolah dalam mendukung peningkatan mutu pengelolaan pendidikan di SD Negeri Plawad IV.

Analisis kegiatan adaptasi teknologi

Pembelajaran di kelas yang cenderung monoton dan hanya berfokus pada penggunaan buku tema menyebabkan siswa memiliki anggapan bahwa kegiatan belajar hanya terbatas pada aktivitas membaca dan menulis. Pola pembelajaran seperti ini berpotensi menurunkan minat belajar siswa, karena kurang memberikan variasi dan pengalaman belajar yang menarik. Akibatnya, siswa mudah merasa bosan, kurang antusias, serta menjadi pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan adanya inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satunya melalui pemanfaatan media pembelajaran yang lebih variatif, seperti video pembelajaran. Penggunaan video pembelajaran mampu menghadirkan materi secara lebih konkret dan menarik melalui perpaduan unsur visual dan audio. Setelah siswa menonton video pembelajaran, kegiatan dilanjutkan dengan mengulas kembali isi video secara bersama-sama, mengajak siswa berdiskusi, serta memberikan beberapa pertanyaan untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Melalui kegiatan ini, siswa terlihat lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, serta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung.

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi di SD Negeri Plawad IV masih menghadapi berbagai keterbatasan, khususnya dalam hal sarana dan prasarana teknologi. Sekolah ini belum memiliki fasilitas penunjang seperti proyektor, sehingga penggunaan media digital tidak dapat dilakukan secara optimal. Namun, keterbatasan tersebut tidak menjadi penghalang bagi guru dan mahasiswa kampus mengajar untuk tetap menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna.

Sebagai alternatif, pembelajaran tetap dilaksanakan dengan memanfaatkan media yang tersedia di sekolah, seperti globe dan peta. Media tersebut digunakan untuk membantu siswa memahami materi, khususnya yang berkaitan dengan letak geografis, lingkungan, dan wawasan kebangsaan. Penggunaan globe dan peta memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih konkret dan kontekstual, sehingga mereka tidak hanya mengandalkan buku teks semata. Dengan kreativitas pendidik dalam mengelola media yang ada, pembelajaran

tetap dapat berlangsung secara interaktif dan menyenangkan meskipun dengan keterbatasan fasilitas teknologi.

Dengan demikian, variasi metode dan media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Pemanfaatan video pembelajaran, diskusi, serta penggunaan media sederhana seperti globe dan peta terbukti mampu mengurangi kejenuhan siswa dan meningkatkan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang inovatif tidak selalu bergantung pada kelengkapan fasilitas teknologi, tetapi lebih pada kreativitas dan kemampuan pendidik dalam memanfaatkan sumber belajar yang tersedia secara optimal.

Kesimpulan

Pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 4 di SD Negeri Plawad IV, Kabupaten Karawang, memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran, khususnya dalam penguatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Keterlibatan mahasiswa sebagai agen perubahan mampu membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga siswa tidak lagi memandang belajar hanya sebagai kegiatan membaca dan menulis semata. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inovatif, seperti penggunaan media pembelajaran sederhana, permainan edukatif, pembiasaan literasi, bimbingan belajar tambahan, serta pemanfaatan video pembelajaran, mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis, dan berhitung, sehingga terjadi perkembangan kemampuan literasi dan numerasi secara bertahap.

Di sisi lain, keterbatasan sarana dan prasarana teknologi di SD Negeri Plawad IV, seperti tidak tersedianya proyektor dan terbatasnya perangkat komputer, menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. Namun demikian, keterbatasan tersebut dapat diatasi melalui kreativitas guru dan mahasiswa dengan memanfaatkan media yang tersedia di sekolah, seperti globe dan peta, serta penggunaan perangkat pribadi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi teknologi dalam pembelajaran tetap dapat dilakukan secara optimal meskipun dengan fasilitas yang terbatas. Selain mendukung proses pembelajaran, program kampus mengajar juga memberikan kontribusi nyata dalam membantu penyelesaian administrasi sekolah dan pelaksanaan adaptasi teknologi, seperti pendampingan asesmen kompetensi minimum (AKM). Kehadiran mahasiswa mampu meringankan beban kerja guru, mempercepat penyelesaian administrasi, serta mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan sekolah.

Secara keseluruhan, program kampus mengajar angkatan 4 di SD Negeri Plawad IV terbukti berkontribusi dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, serta mendukung pengelolaan sekolah. Program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa dan sekolah, tetapi juga menjadi sarana pengembangan kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional mahasiswa. Dengan demikian, program kampus mengajar layak untuk terus dilanjutkan dan dikembangkan sebagai bagian dari implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar di Indonesia.

Daftar pustaka

- Ariani, M., & Zulhawati, Z. (2022). Implementation Of Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) On The Interest Of Moestopo University Students. *Moestopo International Review on Social, Humanities, and Sciences*, 2(2), 94–107. <https://doi.org/10.32509/mirshus.v2i2.36>
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1148>
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. (2020). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 108–116. <https://doi.org/10.29303/jjpp.v5i2.122>
- Hadiyati, H., Fatkhurahman, F., & Suroto, B. (2017). Pelatihan Manajemen Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Tenaga Pendidik Di SMP N 3 Kampar Kiri Tengah. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 122–128. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v1i1.425>
- Hardian, M., & Makhfuzza, R. (2022). Persepsi Mahasiswa Peserta Kampus Mengajar Terhadap Program Kampus Mengajar di FKIP Universitas Riau. *JISHUM Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 313–322. <https://doi.org/10.57248/jishum.v1i2.43>
- Kamalia, P. U., & Andriansyah, E. H. (2021). Independent Learning-Independent Campus (MBKM) in Students' Perception. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(4), 857. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i4.4031>
- Kemendikbud. (2023). *Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas.* Kemendikbud.Go.Id. <https://pusmendik.kemdikbud.go.id/pisa//berita/read/pisa-di-indonesia/1/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas/>
- Khoiriah, K. (2022). Assessment for Learning Berorientasi Higher Order Thinking Skills untuk Menstimulus Kecakapan Literasi Numerasi. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(1), 127–144. <https://ojsdikdas.kemendikdasmen.go.id/index.php/didaktika/article/view/740>
- Mulyati, E. S., Azzahra, S. N., & Rachman, I. F. (2024). Memperkuat Literasi Dan Numerasi: Kunci Membangun Kualitas Pendidikan Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 26–35. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i1.55>
- Nay, C., Nay, Y. A., Nari Sae, F., Co, R. L., Nenu, M. A. R., & Lili Bile, R. (2024). Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi melalui program kampus mengajar di SDK Wolomeli, desa Inegen. *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata*, 2(3), 164–174. <https://doi.org/10.38048/jckkn.v2i3.3374>
- Nurfadillah, D., Aufa, F. N., & Rachman, I. F. (2024). Membangun Kualitas Pendidikan Melalui Kemampuan Literasi Dan Numerisasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 128–140. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.876>
- Rachman, B. A., Fidaus, F. S., Mufidah, N. L., Sadiyah, H., & Sari, I. N. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535–1541. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8589>
- Setiawan, F., & Sukamto, S. (2021). The Implementation Of Pioneer Teaching Campus (PTC)

- As A Forerunner Of Literacy And Numeracy Learning Movement At Elementary School. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 339–345. <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/786>
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>
- Siahaan, M., Lumbansiantar, R., Manullang, D. T., & Sianipar, V. M. B. (2023). Pengaruh Program Kampus Mengajar Angkatan IV dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi dan Kompetensi Numerasi Siswa SMP Terpadu Al-Bukhari Muslim Medan Tahun Ajaran 2022/2023. *Journal on Education*, 5(4), 14834–14849. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2554>
- Waldi, A., Putri, N. M., Indra, I., Ridalfich, V., Mulyani, D., & Mardianti, E. (2022). Peran Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Literasi, Numerasi dan Adaptasi Teknologi Peserta Didik Sekolah Dasar di Sumatera Barat. *Journal of Civic Education*, 5(3), 284–292. <https://doi.org/10.24036/jce.v5i3.725>
- Widiastuti, I., Muhsam, J., & Cakranegara, P. A. (2021). Analisis Pentingnya Pembangunan Pendidikan Karakter Siswa Dalam Mengembangkan Kualitas Sumber Daya Manusia di SMP Muhammadiyah Surakarta. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 255. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.255-262.2021>
- Wulandari, D., Febry, N., Januvido Hartatmaja, A. K., Sartika Mangula, I., & Ayu Sabrina, O. (2022). Evaluasi Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Tingkat Program Studi: Studi Di Universitas Paramadina. *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 13(01). <https://doi.org/10.51353/inquiry.v13i01.576>